

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berfikir. Menurut Arifmunandar (2018:2) mengemukakan bahwa “pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kehidupan seseorang membutuhkan pendidikan dalam mengembangkan segala potensi dalam dirinya. Pendidikan sebaiknya tidak hanya menekankan pada ilmu pengetahuan saja, tetapi rasa tanggung jawab, tata krama, kerja sama, empati, dan simpati perlu ditumbuhkan pada setiap anak”.

Syafril, dkk. (2012:36) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun didunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia”.

Agar dapat tercapai membudayakan manusia tersebut perlu diajarkan pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Dan pendidikan IPS juga memberikan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang nasional. Menurut Fajri (2016:99) IPS adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Menurut Febriana (2011:152) mengemukakan bahwa “Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis”.

Salah satu keterampilan yang dimiliki oleh guru adalah mampu mengembangkan dan menggunakan perangkat pembelajaran berupa modul. Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dapat berupa, handout, foto (gambar), lowchart, buku dan modul. Namun bahan ajar yang lebih efektif dan efisien adalah modul. Karena modul disusun secara sistematis dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri. Daryanto menyatakan (2013:9) “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik”.

Daryanto (2013:9) mengemukakan bahwa “modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Maka dengan menggunakan modul yang tepat dalam pembelajaran mereka masing-masing. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Kamis, tanggal 03 Januari 2019 dikelas IV Negeri 34 Air Pacah Kecamatan. Koto Tangah Padang. Bahan ajar yang digunakan adalah berupa buku cetak atau buku tema yang sudah disediakan di sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) disusun oleh Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) sebagai sumber belajar, sehingga siswa terfokus pada buku cetak saja.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari kamis, tanggal 03 Januari 2019, dikelas IV SDN 34 Air Pacah Padang yang dilakukan dengan Ibu Elfi Fefsriyenti. Peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya ada beberapa orang siswa ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut hanya mengerti dengan satu mata pelajaran saja, sementara mata pelajaran yang lain tidak mengerti. Guru belum mengembangkan dan menyediakan bahan ajar yang menarik karena keterbatasan waktu yang dimiliki. Disamping itu bahan ajar modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) belum ada digunakan disekolah tempat penelitian.

Shoimin (2014:41) mengemukakan bahwa “CTL merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks, pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPS berbasis CTL Kelas IV di SD Negeri 34 Air Pacah Kecamatan. Koto Tengah Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru mengajar tidak menggunakan LCD proyektor dan belum menggunakan modul yang berbasis CTL.
2. Bahan ajar yang digunakan siswa hanya berupa buku cetak atau buku tema, LKS dan KKKS yang disediakan sekolah.
3. Guru belum mengembangkan dan menyediakan modul menarik untuk siswa.
4. Pada proses pembelajaran berlangsung beberapa orang siswa tidak mengerti dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru.
5. Belum tersedia modul berbasis CTL di kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah Kecamatan Koto Tengah Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka peneliti ini dibatasi pada pengembangan modul berbasis CTL tema 7 tentang indahnya keragaman di negeriku untuk siswa kelas IV yang valid dan praktis saja sedangkan pada afektifitas tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis CTL untuk siswa kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS berbasis CTL untuk siswa kelas IV SD Padang yang memenuhi kriteria praktis ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian pengembangan bertujuan untuk:

1. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis CTL untuk siswa kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran IPS berbasis CTL untuk siswa kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi peserta didik.

2. Bahan praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman, wawasan dan meningkatkan kemampuan pada anak SD
 - b. Bagi kepala sekolah, dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan peningkatan kemampuan anak SD
 - c. Bagi para guru, dapat lebih kreatif untuk merancang serta menciptakan bahan ajar baru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi SD
3. Bagi akademis
- Adapun manfaat bagi akademis yaitu dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu dan berguna juga bagi peserta didik dalam proses pembelajaran

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis CTL untuk kelas IV pada materi indahny keragaman di negeriku dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan materi indahny keragaman di negeriku yang dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tujuan Kegiatan Pembelajaran, Kegiatan Belajar yang mengarah pada pengalaman langsung, Evaluasi, Rangkuman Materi dan daftar pustaka.
2. Modul pembelajaran IPS ini dirancang dengan mengarah melalui proses pembelajaran bermakna yang dialami sendiri, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari

3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan modul pembelajaran berbasis CTL
4. Ukuran modul rancangan awal adalah 14,28 cm x 21 (A5), tampilan cover dengan berbagai jenis warna, gambar dengan jenis tulisan (*comic sans MS*) dan *size* 16. Isi modul menggunakan jenis tulisan (*comic sans MS*) dengan ukuran tulisan 12.
5. Dalam pembuatan modul warna yang dipakai adalah warna hijau, biru, ungu dan orange.

H. Pentingnya Pengembangan

Perangkat pembelajaran menggunakan modul berbasis CTL dapat membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran secara individu pada peserta didik. Alasan kenapa pentingnya melakukan pengembangan adalah karena pengembangan merupakan suatu langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat dipertanggung jawabkan. Modul berbasis CTL dilengkapi dengan gambar-gambar, dan materi yang dapat membuka wawasan peserta didik dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dilakukannya pengembangan terhadap modul berbasis CTL akan membuat proses pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.